

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN METODE DISKUSI KELOMPOK TERPUSAT (*FOCUS GROUP DISCUSSION*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS MURID KELAS II SD NEGERI II BONE-BONE KOTA BAUBAU

Hijrawatil Aswat

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton
Email: Hijrawati_aswat@yahoo.co.id**

Abstrak : Pembelajaran yang terlaksana di sekolah dasar, khususnya pada proses pembelajaran IPS pada proses transfer terjadi guru hanya terpusat pada buku dan tidak menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, murid hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat, guru kurang memberi kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga didalam proses pembelajaran murid hanya terkesan diam dan tidak berperan aktif didalam kegiatan belajar mengajar, hal ini menyebabkan kurangnya motivasi murid dalam belajar. Sehingga metode FGD menjadi alternatif untuk memotivasi murid dalam belajar khususnya pada pembelajaran IPS. FGD sebagai bentuk diskusi yang menggali lebih dalam pemahaman murid terhadap suatu topik pembelajaran yang dipelajari yang dapat menarik perhatian murid sehingga dapat memotivasi mereka dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *True Eksperimental Design* adalah penelitian yang benar-benar untuk melihat hubungan sebab-akibat".Peneliti menggunakan eksperimen dikarenakan ingin memanipulasi variabel dengan memberikan perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan metode FGD terhadap motivasi belajar IPS murid kelas II SDN II Bone-bone Kota Baubau. Hasil penelitian nantinya diharapkan menjadi acuan atau referensi bagi yang akan melakukan penelitian berikutnya, serta dijadikan sebagai metode pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : *Metode FGD, Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang berupa suatu tindakan menciptakan lingkungan yang kondusif agar meningkatkan minat siswa untuk belajar. oleh karena itu perencanaan maupun pelaksanaannya membutuhkan pertimbangan yang mantap dan matang. Dimasa lampau peran guru

yang utama adalah menyampaikan dan memberitahukan informasi dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah, bercerita kepada sejumlah siswa di dalam kelas. Mengawasi semua kegiatan yang di lakukan siswa dan memberikan evaluasi hanya melalui Tanya jawab atau melalui tes yang di laksanakan secara bersama oleh semua siswa di dalam kelas tersebut.

Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan kemampuan manusia sekarang ini, maka peran guru semakin kompleks. cara yang dilakukan oleh guru tidak hanya sekedar memberi informasi tentang apa yang harus di ketahui oleh siswa tetapi juga harus memperhatikan apakah siswa mampu menerima dengan baik. informasi tersebut sering terjadi dalam proses pembelajaran siswa tidak dapat menerima baik materi yang telah di sampaikan oleh guru. Hal ini mungkin dari segi metode yang di pakai oleh guru perlu di tinjau kembali.

Dari hasil survey awal dan observasi yang di lakukan oleh peneliti guru dalam menyampaikan pelajaran masih menerapkan metode pembelajaran ceramah yaitu pembelajaran yang sebahagian besar dengan penghapalan, pemilihan informasi di tentukan oleh guru, cenderung terfokus pada satu bidang, materi pembelajaran cenderung bersifat abstrak dan kurang konkrit, memberikan tumpukan informasi kepada peserta didik.

Metode ceramah ini di anggap sebagai penyebab siswa malas untuk

belajar, karena metode ini kurang menarik bagi siswa, kurang memberikan motivasi. bahkan dapat mematikan gairah belajar siswa sehingga kreativitas dan motivasi siswa kurang dapat berkembang. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, guru dapat menggunakan berbagai ragam metode pembelajaran yang tepat. Penerapan metode yang cocok akan memungkinkan siswa mengalami pembelajaran yang efektif, bisa di katakana bahwa penggunaan metode pembelajaran merupakan jembatan tercapainya transfer ilmu kepada siswa, salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode *Focus Group Discussion*. Pembelajaran sekarang banyak di terapkan karena melibatkan semua siswa dalam pelaksanaanya, selain dapat menarik siswa untuk lebih kreatif, metode ini juga bisa menumbuhkan jiwa kerja sama dalam diri siswa, melatih siswa dalam berbicara dan mengemukakan pendapat dan diharapkan dapat menunjang rasa saling membutuhkan untuk tercapainya suatu tujuan. Salah satu metode yang digunakan peneliti

yaitu metode diskusi kelompok terpusat atau sering disingkat FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan diskusi kelompok yang mengarahkan murid untuk menyampaikan pendapatnya tentang topik pembelajaran yang dipelajari sebagai bahan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Melalui metode ini murid aktif berperan didalam proses pembelajaran dan melatih murid untuk berbicara mengeluarkan pendapat mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti kepada guru kelas II SD Negeri II Bone-bone Kota Baubau, guru melakukan proses pembelajaran dengan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, karena tidak adanya model dan media yang menunjang dalam proses kegiatan belajar, sehingga siswa dominan belajar melalui penjelasan guru dan pengerjaan soal-soal latihan. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang menguasai langkah pembelajaran dengan penggunaan metode, kurangnya pemahaman guru terhadap metode pembelajaran yang tepat diterapkan pada mata pelajaran tertentu,

murid hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat, guru kurang memberi kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga didalam proses pembelajaran murid hanya terkesan diam dan tidak berperan aktif didalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri II Bone-bone Kota Baubau, alasan diadakannya penelitian di sekolah tersebut karena termasuk sekolah favorit di kota Baubau dengan akreditasi A yang letaknya strategis di tengah kota Baubau. Ditandai dengan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran namun dalam proses guru masih belum cakap dalam melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menetapkan penelitiannya di sekolah tersebut. Maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (*Focus Group Discussion*) Terhadap

Motivasi Belajar IPS Murid Kelas II SDN II Bone-bone Kota Baubau”.

II SD Negeri II Bone-bone Kota Baubau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan metode FGD dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS murid kelas II SD Negeri II Bone-bone Kota Baubau
2. Apakah pelaksanaan metode FGD dapat memotivasi belajar IPS murid kelas II SD Negeri II Bone-bone Kota Baubau?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan :

1. Efektivitas pengguna metode FGD dalam pembelajaran IPS murid kelas II SD Negeri II Bone-bone Kota Baubau.
2. Pelaksanaan metode FGD dalam pembelajaran IPS dapat memotivasi belajar IPS murid kelas

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Murid

- a. Membantu murid memahami konsep dengan terlebih dahulu dengan menipulasi dalam bentuk konkret.
- b. Murid lebih termotivasi karena pembelajaran lebih menarik, bermakna dan menyenangkan.

2. Bagi guru

- a. Guru lebih kreatif dalam mencari dan mengembangkan cara pembelajaran aktif sesuai dengan konsep dan kondisi murid.
- b. Guru termotivasi menciptakan situasi pembelajaran yang melatih siswa dalam belajar mandiri dan berani mengemukakan pendapatnya`

3. Bagi sekolah

- a. Tercipta suasana kelas yang kondusif, efektif serta menyenangkan sehingga

suasana lebih nyaman dalam belajar.

- b. Dengan menciptakan motivasi belajar murid pada mata pelajaran IPS akan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion disingkat FGD jika diterjemahkan secara bebas dalam bahasa Indonesia berarti “diskusi kelompok terpusat/terarah”. Kegiatan ini dirintis pertama kali oleh Ernest Dichter.

Menurut Bungin (2008) FGD adalah suatu proses pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Diskusi kelompok terpusat merupakan pengumpulan berbagai informasi dan pemecahan masalah melalui beberapa pendapat peserta diskusi dari berbagai pengalaman

sosial dan interaksi antar sesama murid yang diatur dan diarahkan oleh moderator. Setiap murid mengemukakan pendapatnya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing murid yang ada kaitannya dengan topik yang dipelajari. Melalui FGD inilah guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan murid terhadap materi pelajaran.

1. Persiapan FGD

Menurut Indrizal (2014) tim fasilitator menyediakan panduan pertanyaan FGD sesuai dengan masalah atau topik yang akan didiskusikan dan tim fasilitator FGD biasanya berjumlah 2-3 orang terdiri dari: pemandu diskusi (fasilitator-moderator), pencatat (notulen) dan pengamat (observer). Sekurang-kurangnya tim fasilitator terdiri 2 orang, yakni : pemandu diskusi dan pencatat proses dan hasil diskusi. Metode pembelajaran yang berupa tahap-tahap proses pembelajaran, tentulah harus dipersiapkan secara matang agar berjalan sesuai dengan tahapan awalnya sampai menutup

diskusi, dengan memperoleh berbagai data dan informasi. pelaksanaan FGD memerlukan perencanaan matang dan tidak asal-asalan. Untuk itu diperlukan beberapa persiapan sebelum dilaksanakannya metode FGD.

a. Tugas moderator

Tugas pemandu diskusi (fasilitator- moderator) perlu membekali dirinya untuk memahami dan mampu menjalankan perannya sebagai berikut: 1) menjelaskan topik diskusi; 2) mengarahkan kelompok; 3) mengendalikan diri dari nada suara dan pemilihan kata-kata; 4) mengamati dan tanggap terhadap reaksi peserta; 5) menciptakan suasana santai tetapi serius; 6) terbuka terhadap saran; 7) mempersiapkan peranan observer untuk mencatat hasil dan proses diskusi; 8) melakukan pendekatan kepada peserta sehingga terdorong untuk mengeluarkan pendapatnya; 9) mampu mengarahkan kelompok, bertugas mengajukan pertanyaan dan tetap netral terhadap jawaban peserta; 10) mengamati peserta dan tanggap terhadap reaksi para

peserta; 11) menciptakan hubungan yang baik terhadap peserta sehingga dapat menggali jawaban dan komentar yang lebih dalam; 12) fleksibel dan terbuka terhadap saran; 13) mengamati komunikasi non verbal seperti gerakan tangan, perubahan raut wajah; 14) klasifikasi, sesudah peserta menjawab pertanyaan, fasilitator dapat mengulangi jawaban peserta dalam bentuk pertanyaan untuk meminta penjelasan lebih lanjut; 15) reorientasi, Agar diskusi hidup dan menarik, teknik reorientasi harus efektif. Fasilitator dapat menggunakan jawaban seorang peserta untuk ditanyakan kepada peserta yang lainnya.

b. Tugas notulen

Tugas notulen bertugas mencatat hasil diskusi yang harus ditulis lengkap meliputi : 1) tanggal pertemuan, waktu mulai dan waktu selesai; 2) nama lokasi; 3) tempat pertemuan, misalnya apakah kelas yang digunakan cukup luas dan menyenangkan murid; 4) jumlah peserta dan beberapa uraiannya seperti

jenis kelamin, umur, pendidikan; 5) deskripsi umum mengenai dinamika kelompok seperti gambaran partisipasi peserta; 6) pencatat harus menulis kata-kata yang diucapkan oleh peserta; 7) pencatat mengingatkan fasilitator apabila ada pertanyaan yang terlupakan atau juga mengusulkan pertanyaan yang baru; 8) pencatat dapat meminta peserta untuk mengulangi komentarnya apabila fasilitator tidak dapat mendengarkan komentar peserta tersebut karena sedang mendengarkan komentar peserta yang lain.

c. Menyusun pertanyaan FGD

Menurut Iwan (2011) kunci dalam membuat panduan diskusi yang terarah adalah membuat pertanyaan-pertanyaan kunci sebagai panduan diskusi. Langkah-langkah dalam mengembangkan pertanyaan FGD yaitu baca lagi tujuan penelitian, tujuan FGD, pahami jenis informasi seperti apa yang ingin anda dapatkan dari FGD, bagaimana kita akan menggunakan informasi tersebut, tulis pertanyaan umum ke khusus yang sebaiknya jangan lebih dari lima pertanyaan inti, rumuskan pertanyaan dalam bahasa yang sederhana dan

jelas, uji pertanyaan-pertanyaan tersebut pada teman-teman tim.

2. Karakteristik metode FGD

Karakteristik metode FGD menurut Indirizal (2014) sebagai berikut:

- a. FGD diikuti oleh para peserta yang idealnya terdiri dari 7-11 orang. Kelompok tersebut harus cukup kecil agar memungkinkan setiap individu mendapat kesempatan mengeluarkan pendapatnya.
- b. Peserta FGD terdiri dari orang-orang dengan ciri-ciri yang sama atau relatif homogen yang ditentukan berdasarkan tujuan dan kebutuhan studi.
- c. FGD bertujuan untuk menggali dan memperoleh beragam informasi tentang masalah tertentu yang sangat mungkin dipandang secara berbeda-beda dengan penjelasan yang berbeda pula.
- d. FGD digunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan peserta memberi jawaban dengan penjelasan-penjelasan.
- e. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan diskusi kelompok

terarah (FGD) ini sekitar 60 sampai dengan 90 menit.

- f. Lazimnya FGD dilakukan beberapa kali.
- g. FGD sebaiknya dilaksanakan disuatu tempat yang membuat peserta dapat secara bebas dan tidak merasa takut untuk mengeluarkan pendapatnya.

3. Pelaksanaan FGD di SD

Pelaksanaan FGD menurut Kristina (2013) ada tiga tahap pelaksanaan FGD yaitu tahap persiapan, tahap pembukaan dan tahap penutupan kegiatan FGD.

a. Persiapan sebelum kegiatan FGD

- 1) Merumuskan tujuan yang dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- 2) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 3) Tim fasilitator membuat pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan topik yang akan dibahas
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulen dan observer.

b. Pelaksanaan FGD

- 1) Pemandu diskusi hendaknya memulai dengan menjelaskan tentang beberapa hal seperti: sambutan, tujuan pembelajaran, prosedur pelaksanaan FGD dan perkenalan.
- 2) Jelaskan maksud dan tujuan diadakannya FGD, beri kaitan terhadap materi pelajaran yang akan dibahas atau di FGDkan.
- 3) Murid dibagi kedalam kelompok secara heterogen dengan jumlah anggota 12 murid, ditunjuk satu orang ketua dan satu orang sekretaris.
- 4) Murid membahas materi pelajaran dalam kelompok.
- 5) Selama masa ini kelompok dipimpin ketuanya membuat rangkuman materi pelajaran yang akan dibahas.
- 6) Setelah memastikan murid telah menggali informasi awal tentang materi pelajaran dan telah mem bahasnya dalam kelompok, guru mengkondisikan pembelajaran dan bertindak sebagai moderator.
- 7) Moderator membuka diskusi dengan menyampaikan hal yang bersifat

umum kemudian memancing diskusi dengan hal-hal khusus (boleh dengan gambar atau narasi). Setelah itu mulailah memandu pertanyaan dengan menggunakan acuan yang sudah disediakan.

- 8) Observer mencatat semua tanggapan dan pendapat peserta diskusi.
- 9) Guru mengatur dan mengarahkan kelompok selama berjalannya diskusi.
- 10) Mengamati dan tanggap terhadap reaksi murid
- 11) Setiap peserta diupayakan untuk mengemukakan pendapatnya. Tetapi guru sebagai moderator menghindari kesan memaksa atau menekan murid untuk berpendapat.

c. Penutup FGD

- 1) Untuk menutup pertemuan FGD, Jelaskanlah bahwa acara diskusi kita tentang topik yang dibahas akan selesai. Lalu pemandu membacakan kesimpulan dari hasil pendapat murid. Tanyakan kembali kepada peserta apakah masih ada lagi pendapat atau komentar yang ingin disampaikan atau ditambahkan.

2) Sampaikanlah terimakasih atas partisipasi murid dan pendapat-pendapat mereka semua sangat berguna, sehingga murid merasa dihargai pendapatnya.

- 3) Tim fasilitator berkumpul untuk melengkapi catatan lapangan hasil dan proses FGD. Apakah semua murid ikut berbicara mengeluarkan pendapatnya dan bagaimanakah antusias murid. Sehingga bisa dikategorikan murid termotivasi dalam belajar ketika proses belajar mengajar menggunakan metode FGD.

2. Motivasi belajar murid

Memotivasi adalah salah satu prasarat yang amat penting dalam belajar. Motif berasal dari akar kata bahasa latin “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*” yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi, motif merupakan daya dorong, daya gerak, atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Woodworth dan Marquis dalam bukunya *Psychology*, yaitu motif

adalah suatu sel yang menjadikan individu cenderung untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Motivasi mengacu pada faktor-faktor yang menggerakkan tingkah laku. Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding Of Human Behaviour* mengatakan bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku.

a. Macam-macam Motivasi

Menurut sifatnya, motivasi dibedakan atas tiga macam, yaitu;

1. Motivasi Takut

Artinya, individu melakukan kegiatan karena takut.

2. Motivasi insentif

Individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif (hadiah, penghargaan, penghargaan, tanda jasa, kenaikan pangkat, dan sebagainya).

3. Sikap

Motivasi ini lebih bersifat intrinsic, muncul dari dalam individu. Seseorang yang memiliki sifat yang positif terhadap sesuatu akan menunjukkan

motivasi yang besar terhadap hal tersebut. Motivasi ini datang dari dirinya sendiri karena adanya rasa senang atau suka serta faktor-faktor subyektif lainnya.

b. Fungsi dan Tujuan Motivasi

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, ada empat fungsi motivasi;

- 1) Fungsi membangkitkan (*Arousal function*)
- 2) Fungsi harapan (*exepectancy function*)
- 3) Fungsi insentif (*incentive function*)
- 4) Fungsi disiplin (*disciplinary function*)

Sedangkan tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengacu para siswanya agar timbul keinginan atau kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

c. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Telah disepakati oleh ahli pendidikan bahwa guru merupakan

kunci dalam proses belajar mengajar. Bila hal ini dilihat dari segi nilai lebih yang dimiliki oleh guru dibandingkan dengan siswanya. Nilai lebih ini dimiliki oleh guru bidang studi pengajarannya. Walau demikian nilai lebih ini tidak akan dapat diandalkan oleh guru, apabila ia tidak memiliki teknik-teknik yang tepat untuk mentransferkan kepada siswa. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks, karena itu sangat sukar bagi guru bagaimana caranya mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran IPS. Untuk merealisasikan keinginan tersebut, maka ada beberapa prinsip umum yang harus dipegang oleh guru dalam menjalankan tugasnya, prinsip-prinsip umum yang harus dipegang oleh guru dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru yang baik memahami dan menghormati siswa.
- 2) Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.

- 3) Guru hendaknya menyesuaikan bahan pelajaran yang diberikan dengan kemampuan siswa.
- 4) Guru hendaknya menyesuaikan metode mengajar dengan pelajarannya.
- 5) Guru yang baik mengaktifkan siswa dalam belajar.
- 6) Guru yang baik memberikan pengertian, bukan hanya dengan kata-kata belaka. Hal ini untuk menghindari verbalisme pada siswa.
- 7) Guru menghubungkan pelajaran pada kehidupan siswa.
- 8) Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, melainkan senantiasa membentuk kepribadian siswanya.

b. Cirri-ciri Motivasi

Keller (2010), menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai ARCS model yakni *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan).

- a. *Attention* (tingkat perhatian murid), muncul didorong rasa ingin tahu

- seseorang yang dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dari yang sudah ada. Dengan strategi untuk merangsang minat dan perhatian yaitu: gunakan metode, media penyampaian yang bervariasi, humor dalam penyajian pembelajaran, gunakan peristiwa nyata untuk memperjelas konsep yang diutarakan, dan gunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.
- b. *Relevance* (tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan murid), menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi murid, dengan strategi untuk menunjukkan relevansi dalam pembelajaran yaitu : sampaikan kepada murid apa yang akan dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pelajaran, jelaskan manfaat pengetahuan atau keterampilan yang akan dipelajari, berikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan kondisi murid.
- c. *Confidence* (tingkat keyakinan murid terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran), meningkatkan harapan murid untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil dan tumbuh kembangkan kepercayaan diri murid dengan pertanyaan-pertanyaan yang membangun.
- d. *Satisfaction* (tingkat kepuasan murid terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan), gunakan pujian secara verbal, umpan balik, berikan kesempatan kepada murid untuk segera menggunakan atau mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajari, minta kepada murid yang telah menguasai untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil, bandingkan prestasi murid dengan prestasinya sendiri dimasa lalu dengan suatu standar tertentu, bukan dengan murid lain.
- Cara guru dalam memberikan motivasi untuk menarik perhatian murid dalam proses pembelajaran yaitu dengan kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, karena penggunaan metode yang variatif akan memberikan pengalaman belajar yang baru kepada murid. Proses belajar yang

lebih menarik dan melibatkan murid dalam kegiatan belajar sehingga murid terasa termotivasi dan semangat dalam belajar karena ada variasi proses didalamnya. Dari itu peneliti akan menggunakan metode FGD dalam proses pembelajaran IPS. Peneliti akan membuktikan apakah penggunaan metode ini sangat efektif dalam memotivasi murid dalam belajar, khususnya dalam pelajaran IPS.

3. Pembelajaran IPS di SD

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS juga merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. (dalam Trianto, 2010 : 171)

b. Tujuan pendidikan IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan

potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala kesimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tersebut dapat dirinci sebagai berikut (dalam Trianto, 2010 :176)

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.
- 3) Sebagai fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- 4) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri yang

kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.

- 5) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.

c. Strategi Pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) yang telah ditentukan (dalam Trianto, 2010 : 180). Strategi pembelajaran IPS terdiri dari :

- a) Strategi urutan penyampaian suksesif

Jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih dari pada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, semua materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara

berurutan menyampaikan materi berikutnya secara mendalam pula.

- b) Strategi penyampaian fakta

Jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama benda, tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau simbol, dsb) strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut adalah pertama, sajikan materi fakta dengan lisan, tulisan atau gambar. Kemudian berikan bantuan kepada siswa untuk menghafal. Bantuan diberikan dalam bentuk penyampaian secara bermakna, menggunakan jembatan ingatan, jembatan keledai, dan asosiasi berpasangan.

- c) Strategi penyampaian konsep

Materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. Tujuan pembelajaran konsep adalah agar siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, menggeneralisasi, dan sebagainya.

- d) Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip

Yang termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil,

rumus, hukum (law), postulat, dan teori.

e) Strategi penyampaian prosedur

Tujuan mempelajari prosedur adalah agar siswa melakukan atau mempraktikkan prosedur tersebut, bukan sekedar paham atau hafal. Yang termasuk materi pembelajaran jenis prosedur adalah langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara urut.

f) Strategi

mengajarkan/menyampaikan materi aspek sikap (afektif)

Yang termasuk materi pembelajaran aspek sikap (afektif) adalah pembelajaran respon penerimaan suatu nilai, internalisasi, dan penilaian. Beberapa strategi mengajarkan materi aspek sikap antara lain : penciptaan kondisi, pemodelan atau contoh, demonstrasi, simulasi, penyampaian ajaran atau dogma.

B. Kerangka Pikir

Pengajaran ilmu pengetahuan sosial di SD sangat perlu ditanamkan dan dikuasai oleh peserta didik, hal ini dinyatakan Karena pengajaran ilmu pengetahuan sosial dapat membantu

siswa untuk menyusuri dan menjelajahi kehidupan bersosial ditengah masyarakat sekitar. Pengembangan kemampuan IPS anak sebagai upaya meningkatkan prestasinya dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial anak yaitu adalah strategi yang berorientasi pada kerja sama sebab merupakan wujud interaksi secara social antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Apabila hal ini tercipta dalam kelas maka akan memungkinkan lahirnya hasil belajar yang memuaskan. Menciptakan suasana belajar yang variatif agar murid merasa termotivasi dalam belajar yaitu melalui pelaksanaan metode Diskusi Kelompok Terpusat (*Focus Group Discussion*) atau disingkat FGD sebagai bentuk diskusi yang menggali lebih dalam pemahaman murid terhadap suatu topik pembelajaran yang dipelajari yang dapat menarik perhatian murid sehingga dapat memotivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metode FGD di SD Negeri II Bone-bone Kota Baubau. dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran FGD pada mata pelajaran IPS pada dua kelompok kelas yang salah satunya diberikan perlakuan atau diterapkan metode FGD dan kelompok satunya hanya menggunakan pembelajaran biasa, dengan melihat motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode FGD.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “Pelaksanaan Metode FGD Efektif terhadap motivasi belajar murid dalam pembelajaran IPS kelas II Di SD Negeri II Bone-bone Kota Baubau”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (*the true*

eksperiment design) Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok terpusat (*Focus Group Discussion*) dalam proses pembelajaran IPS dan kelompok kontrol menggunakan pendekatan konvensional berbasis ceramah. Kelompok eksperimen dan control masing-masing dilakukan tes awal untuk melihat motivasi awal siswa dan dilakukan tes akhir untuk melihat motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan, dan motivasi siswa pada kelas control yang tidak diberi perlakuan.

Desain penelitian ini digambarkan dengan contoh gambar sebagai berikut:

Tabel 1 Desain penelitian eksperimen

Sampel	Sebelum	Perlakuan	Sesudah
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber: Sugiono (2010:79)

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah karakteristik yang terdapat pada

individu atau benda yang menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki. Dalam penelitian ini Variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

1. Variabel independen (bebas/mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya), yaitu pelaksanaan metode *FGD* dalam pembelajaran IPS (X).
2. Variabel dependen (terikat/criteria atau yang menjadi akibat dari variabel bebas), yaitu motivasi belajar murid (Y).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode Diskusi Kelompok Terpusat (*Focus Group Discussion*) merupakan salah satu diskusi kelompok untuk mengumpulkan data dan informasi dari peserta diskusi dalam memecahkan suatu topik pembelajaran melalui panduan moderator.
2. Motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak dalam diri murid yang menimbulkan ketekukan dalam belajar meliputi

beberapa prinsip-prinsip motivasi yang diadaptasi penulis dari buku Keller (2010:277) yang disebut sebagai ARCS meliputi *Attention, Relevance, Convivance, Satisfaction*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah murid kelas II SD Negeri II Bone-bone Kota Baubau tahun pelajaran 2017/2018, semester ganjil yang terdiri atas 2 rombel yaitu kelas II a dan kelas III b berjumlah (59) murid dengan rincian : (29) murid kelas IIa dan (30) murid kelas IIB, (39) murid perempuan dan (20) murid laki-laki.

2. Sampel Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan teknik *matching group* yang dilakukan pada dua rombel dari kelas II di SDN II Bone-bone Kota Baubau, yang terdiri dari kelas IIa dan IIB untuk membentuk kelompok yang anggotanya sepadan baik kemampuan belajar, kepemilikan fasilitas belajar, tingkat pendidikan orang tua dan jenis kelamin yang kemudian akan

dimasukkan kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diperoleh 12 siswa yang heterogen, jadi jumlah keseluruhan siswa yang menjadi sample yakni 24 siswa, 12 siswa kelompok eksperimen dan 12 siswa kelompok kontrol.

E. Instrument Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yaitu melalui observasi yang terdiri dari observasi keterlaksanaan metode FGD dan observasi aktivitas murid pada saat FGD berlangsung dan menggunakan instrumen angket untuk melihat motivasi belajar murid.

1. Lembar observasi keterlaksanaan metode FGD

Lembar observasi keterlaksanaan metode FGD bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan metode pada saat pembelajaran berlangsung dilihat dari langkah-langkah pelaksanaan metode FGD mulai dari tahap perencanaan, tahap pembukaan, sampai dengan tahap menutup diskusi pada proses pembelajaran. pengamatan dibantu oleh dua guru sebagai observer. Aspek

keterlaksanaan metode FGD terdiri dari 32 item, dengan menceklis pilihan jawaban (ya) jika terlaksana dan pilihan jawaban (tidak) jika tidak terlaksana.

2. Lembar observasi murid

Teknik observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi murid dengan empat kategori penting yang diamati pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen yaitu aspek perhatian, keterkaitan, percaya diri dan kepuasan, dimana masing-masing penilaian berskala 1 sampai dengan 5 dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Jumlah item yang akan diamati pada lembar observasi murid yaitu 22 item.

3. Angket

Lembar angket motivasi murid yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Angket motivasi belajar murid terdiri dari 30 item soal berdasarkan indikator yaitu : perhatian murid (*attention*) terdiri dari 10 item pernyataan, keterkaitan (*relevance*) terdiri dari 5 item pernyataan, percaya diri (*confidence*) terdiri dari 7 item pernyataan dan kepuasan murid (*satisfaction*) terdiri dari 8 item

pernyataan, adapun kategori angket motivasi murid yaitu : tidak termotivasi, kurang termotivasi, termotivasi dan sangat termotivasi. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor pada skala ini berkisar dari 1-5 berdasarkan item yang positif dan negatif. Untuk item yang positif jawaban SS=5, S=4, R=3, TS=2, STS=1. Untuk item yang negatif jawaban STS=5, TS=4, R=3, dan S=2 dan SS=1 Pilihan jawaban dengan lima skala penilaian dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pilihan Jawaban Skala Penilaian

Pilihan Jawaban	Skala Penilaian Motivasi Belajar Murid	
	Positif	Negatif
SS (sangat setuju)	5	1
S (setuju)	4	2
R (ragu-ragu)	3	3
TS (tidak setuju)	2	4
STS (sangat tidak setuju)	1	5

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan

metode FGD, Lembar observasi murid dan angket.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan setelah data terkumpul dan penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan pelaksanaan metode FGD yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan motivasi belajar murid. data hasil pembelajaran murid dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* dan juga melihat statistik deskriptif meliputi range, modus, median, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

2. Analisis statistik inferensial

a. Uji prasyarat analisis

1) Uji normalitas

Persyaratan uji inferensial dilakukan uji normalitas untuk melihat normal atau tidaknya suatu data. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari angket motivasi murid.

Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan *Kolmogrof-Smirnov*.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas Digunakan untuk menunjukkan bahwa dua kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama dan bertujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variable.

H_0 = (kedua kelas berasal dari populasi dengan varian tidak homogen)

H_1 = (kedua kelas berasal dari populasi dengan varian homogen)

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu ($\alpha = 0,05$). Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut :

Tetapkan taraf signifikansi uji, misalnya $\alpha = 0,05$.

- a) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- b) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode FGD terhadap motivasi belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas V dilakukan yakni dengan menggunakan uji-t (*independent sampel t-test*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Efektivitas Penggunaan Metode FGD Dalam Proses Pembelajaran IPS Murid Kelas II SD Negeri II Bone-bone Kota Baubau

Hal yang diamati mulai dari tahap persiapan pelaksanaan FGD, kegiatan awal, kegiatan inti/pelaksanaan FGD, kegiatan akhir/penutup sesuai yang tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran. pengkategorian keterlaksanaan setiap langkah sebanyak 32 item langkah pembelajaran FGD yang diamati oleh observer diberi tanda ceklis pada jawaban terlaksana (ya) dan tidak terlaksana (tidak).

Hasil observasi yang diamati selama proses pembelajaran, data diatas menunjukkan pertemuan pertama menunjukkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran dengan metode FGD terus mengalami peningkatan kegiatan guru yang baik hingga berada pada kategori amat baik atau secara keseluruhan tahap kegiatan FGD dilaksanakan oleh guru secara baik.

2. Gambaran Motivasi Murid Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pelaksanaan Metode FGD Pada Kelas II SD Negeri II Bone-bone Kota Baubau

Data hasil penelitian ini berupa kemampuan awal murid (*pre-test*), kemampuan akhirr murid (*post-test*) pada kelompok eksperimen dan kontrol. Motivasi belajar murid terdiri dari empat kategori yaitu : tidak termotivasi, kurang termotivasi, termotivasi, dan sangat termotivasi.

Berikut data rekapitulasi motivasi belajar murid *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kelas control.

Tabel 3, Rekapitulasi Motivasi belajar Murid

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Pree-tes	Post-tes	Pree-tes	Post-tes
12	12	12	12

Pertemuan	Keterangan Kriteria	Klasifikasi	Skor rata-rata
I	$50 < \bar{x} \leq 75$	Baik	71,87
II	$75 < \bar{x} \leq 100$	Amat Baik	81,25
III	$75 < \bar{x} \leq 100$	Amat Baik	96,87
Rata-rata	$75 < \bar{x} \leq 100$	Amat Baik	83,33

66,91	89,95	Mean	68,68	122,36
67	90	Median	68.5	119
67	90	Mode	71	117
6,72	10,63	Standar deviasi	6,85	11,73
86	123	Nilai tertinggi	93	144
53	55	Nilai terendah	56	84

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2018

Selanjutnya kategori motivasi belajar diujikan diperoleh data *pretest* dan data *posttest* sebagai berikut.

Tabel 4, Distribusi Frekuensi Motivasi belajar murid sebelum dan sesudah perlakuan

Kelompok control				Interval	Kelas Eksperimen			
Pretest		Posttest			Pretest		Posttest	
F	%	F	%		F	%	F	%
0	0	0	0	121 – 150	0	0	5	41,7
1	8,3	4	33,3	91 – 120	2	16,7	6	50
8	66,7	7	58,3	61 – 90	6	50	1	8,3
3	25	1	8,3	30 – 60	4	33,3	0	0
12		12	100	Jumlah	12	100	12	100

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2018

Tingginya nilai *posttest* murid terjadi akibat pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menerapkan metode FGD yang menjadikan murid berperan aktif didalam proses pembelajaran sehingga melatih murid dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Murid belajar mengemukakan ide, pikiran dan gagasannya mengenai materi yang dipelajari sehingga proses belajar tidak terfokus kepada guru melainkan guru memperoleh informasi dari murid. tentunya proses belajar ini akan lebih mudah diingat oleh murid karena belajar melalui gagasan yang mereka temukan dan utarakan dalam kelompok diskusi.

Proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran metode FGD, murid mengikutinya dengan baik. Pembelajaran berjalan sesuai dengan tahap-tahap FGD, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Setiap tahap direspon berbeda oleh keseluruhan murid. Secara keseluruhan, murid lebih termotivasi belajar dengan penerapan

metode FGD karena mereka dapat belajar secara mandiri dan dihargai pendapatnya berdasarkan pengalaman dan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari.

3. Pelaksanaan metode FGD dalam pembelajaran IPS dapat memotivasi belajar IPS murid kelas II SD Negeri II Bone-bone Kota Baubau.

Hipotesis penelitian ini mengatakan bahwa “Pelaksanaan Metode FGD Efektif terhadap motivasi belajar murid dalam pembelajaran IPS kelas III di SD Negeri II Bone-bone Kota Baubau” dengan menggunakan Uji *t*, digunakan untuk mengetahui apakah satuan eksperimen yang kita ambil mampu untuk digunakan menduga atau menjelaskan populasi, seberapa besar satuan eksperimen mampu menjelaskan hal yang sama efektifitas terhadap populasi dengan menggunakan SPSS *P-value* < 0,05.

Adapun hasil uji hipotesis (uji *t*) adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji t

Uji t	Signifikansi P-value
One sample test	0,000
Paired samples test	0,000

Sumber :Data Hasil Penelitian 2018

Tampak bahwa signifikansi *P-value* = 0,000 pada dan signifikansi *P-value* = 0,000 *paired samples test* dari jumlah siswa 12 orang, *P-value* < α yaitu 0,000 < 0,05 maka berlaku bahwa sampel dapat mewakili populasi dari perolehan motivasi belajar murid data normal dan sampel yang dipilih dapat mewakili populasi, ini berarti bahwa H_0 : ditolak dan H_1 : Diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan metode FGD terhadap motivasi belajar murid.

B. Pembahasan

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode FGD yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada kelompok eksperimen dan kelompok control. Masing-masing kelompok dilakukan tes awal untuk melihat motivasi awal siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan pada kelompok control tidak diberikan perlakuan atau proses

pembelajaran menggunakan metode ceramah. Setelah diterapkan metode pembelajaran FGD pada kelompok eksperimen maka dilakukan lagi tes akhir untuk melihat perubahan Smotivasi belajar siswa, begitupun pada kelompok control, sehingga dapat dilihat perbedaan motivasi siswa yang diberikan perlakuan dan yang tidak.

Penelitian memperoleh suatu analisis penelitian terhadap model pembelajaran IPS pada siswa kelas III SD Negeri II Bone-bone Kota Baubau dengan hasil perbandingan dari kelompok eksperimen dan kelompok control adalah sebagai berikut :

Pada kelompok eksperimen persentase motivasi belajar siswa pada pretest ke *posttest relative* mengalami peningkatan motivasi belajar sebanyak 83% dan hanya 1 siswa atau 8,3% yang masuk kategori kurang termotivasi, hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sehingga kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan diskusi dan siswa tersebut masih malu-malu dalam berbicara didepan teman-temannya. Namun secara keseluruhan mengalami

peningkatan motivasi belajar dari kurang termotivasi menjadi sangat termotivasi. Hal ini dibuktikan dengan semangat siswa dalam mengikuti diskusi dan berlomba mengacungkan tangan untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang siswa pahami terhadap materi pelajaran.

Pada kelompok control yang tidak diberikan perlakuan atau tidak diterapkan metode FGD, disimpulkan bahwa tidak mengalami perubahan motivasi yang berarti, hanya mengalami peningkatan motivasi 25% dari pretest ke posttest. Terdapat 66,6% siswa yang masuk dalam kategori kurang termotivasi, dan hanya 4 siswa atau 33,3% yang termotivasi sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada kelompok control tidak mengalami peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menerangkan materi pelajaran, dan siswa menjadi pendengar yang baik dan mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru, setelah itu siswa mengerjakan soal latihan. Sehingga proses pembelajaran

kurang melibatkan siswa dalam aktif bertanya, aktif menjawab, dan aktif berpendapat.

Kelompok eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar 91,7% dan kelompok control 33,3%. Selisih peningkatan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok control adalah 88,4%, sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa metode FGD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data penelitian dan pembahasan dalam laporan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode FGD di kelas II SDN II Bone-bone Kota Baubau yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup, Secara keseluruhan untuk keterlaksanaan metode FGD dapat dikatakan terlaksana dengan amat baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata keterlaksanaan metode pembelajaran FGD dari pertemuan

pertama hingga pertemuan ketiga sebesar 96,87.

2. Motivasi belajar IPS murid kelas II SDN II Bone-bone Kota Baubau yang terdiri atas indikator perhatian, ketertarikan, percaya diri dan kepuasan. Berdasarkan indikator tersebut diperoleh hasil motivasi belajar IPS murid mengalami peningkatan berada pada kategori termotivasi dan sangat termotivasi. Sehingga penerapan metode FGD efektif terhadap motivasi belajar IPS murid kelas II SDN II Bone-bone Kota Baubau, hal ini terbukti dengan menggunakan uji-t. Maka berlaku bahwa sampel dapat mewakili populasi dari perolehan motivasi belajar murid data normal dan sampel yang dipilih dapat mewakili populasi, ini berarti bahwa H_0 : ditolak dan H_1 : Diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan metode FGD terhadap motivasi belajar murid.

B. Saran

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ada kerjasama yang bagus antara guru, siswa dan sekolah,

maka dari itu ada beberapa saran yang perlu di sampaikan yaitu :

1. Bagi siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam belajar agar bisa mencapai prestasi yang maksimal.
2. Bagi guru, diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton.
3. Bagi sekolah, diharapkan mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain agar proses belajar mengajar bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anggriani Susan. 2014. Landasan Teori Efektivitas. (*Online*). Literaturbook.blogspot.co.id/2016-10-03.
- Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif (*Focus Group Discussion*). Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin Burhan. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif (*Focus*

- Group Discussion*). Jakarta : Rajawali Pers.
- Diwyarthi Santi. 2014. *Focus Group Discussion*. (Online). <https://www.kompasiana.com/2016-10-03>.
- Indrizal, E. 2104. Diskusi Kelompok Terarah. *Jurnal antropologi*, (Online), (<https://jurnalanthropologi.fisip.unand.ac.id/diakses-tanggal-12-Maret-2016>).
- Iwan. 28 Maret 2011. Memahami Focus Group Discussion, (Online), (<https://bincangmedia.wordpress.com/diakses-pada-tanggal-29/februari/2016>).
- Komalasari Kokom. 2011. Pembelajaran Kontekstual. Bandung : Reflika Aditama.
- Keller. 28 Desember 2010. Motivasi Belajar, (Online), (<https://samadaranta.wordpress.com/diakses-pada-tanggal-15/03/2016>).
- Kristina Lusi. 2013. Artikel buletin penelitian sistem kesehatan : teknik focus group discussion, (Online), Vol. 16 No. 2, (<https://oaji.net/articles/diakses-10-Maret-2016>).
- Moleong, j. Lexy.2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh. 2013. Panduan Memahami Metodologi Penelitian. Malang : Intimedia.
- Mulyasa, E. 2006. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo & Jannah. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rahman arif. 2013. Upaya Menerapkan FGD Dalam Pembelajaran, (Online), <https://arifrahmansaleh67.blogspot.com>.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yama Pustaka.
- Susanto Ahmad. 2013. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenada Media Group (Kencana).
- Sapriya. 2012. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadirman. 2014. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Uno, B. Hamzah. 2015. Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara.

Santi Dwyarthi. 24 Februari 2014.
Focus Group Discussion.
(Online).
<https://Kompasiana.com/diakses-pada-tanggal-11/03/2016>.